

Penerapan Nilai Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek Kabupaten Karo

Cornelia Sitompul^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek, Indonesia

¹ cornelia.sitompul02@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 November 2021;

Revised: 25 November 2021;

Accepted: 3 November 2021.

Kata-kata kunci:

Penerapan Nilai Toleransi;

Peserta Didik;

Hubungan Sosial.

Keywords:

Application of Tolerance

Values;

Learners;

Social Relations.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berfokus pada upaya penerapan nilai toleransi pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri satu atap 2, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan berupaya mengungkapkan keadaan untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Data penelitian didapatkan melalui sumber yakni seluruh peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, penerapan nilai toleransi di SMP N Satu Atap 2 Merek ini dilakukan secara tersirat dengan dihubungkan lebih banyak dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan menyanyi berbangsa dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Kedua, nilai toleransi dari guru sering memberi contoh cara menyikapi perbedaan dengan selalu bersikap objektif dalam menilai, sehingga peserta didik dapat membuat ini sebagai contoh nyata dalam membangun hubungan sosial. Ketiga, peserta didik-siswi mencari bahan keragaman materi seperti adat, suku atau melakukan tugas pada buku mandiri peserta didik dengan harapan dapat membangun kesadaran toleransi dalam diri.

ABSTRACT

Application of The Value of Tolerance of Students in One-Stop State Junior High School 2 Brands of Karo Regency. The purpose of this study focuses on efforts to apply the value of tolerance to students at one-stop State Junior High School 2, Karo Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach by seeking to reveal the situation for further analysis and interpretation. Research data is obtained through sources, namely all students. Data collection techniques are carried out by means of: interviews, observations, and documentation. The results of the study found that first, the application of the tolerance value in SMP N One Roof 2 Brand was carried out implicitly by being connected more with daily life. This is implemented in the learning process which begins with singing activities with the nation and worship according to their respective religions. Second, the value of tolerance from teachers often gives examples of how to respond to differences by always being objective in assessing, so that students can make this a real example in building social relationships. Third, students look for material diversity materials such as customs, tribes or perform assignments on students' independent books in the hope of building awareness of tolerance in themselves.

Copyright © 2021 (Cornelia Sitompul). All Right Reserved

How to Cite: Sitompul, C. (2021). Penerapan Nilai Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek Kabupaten Karo. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 63–67. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/976>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keberagaman etnis di Indonesia memunculkan sebuah kebutuhan akan pendidikan yang memperhatikan unsur kepedulian dan sensitivitas terhadap masalah toleransi (Sartika, Nasehudin, & Suniti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap toleransi peserta didik. Pendidikan adalah upaya membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, pendidikan merupakan upaya membekali peserta didik agar memiliki kemampuan bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Lebih baik pendidikan di suatu negara, maka negara tersebut akan semakin maju. Masalah ini karena proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih bagus. Keberagaman etnis di Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam kehidupan yang beranekaragam, sehingga diperlukan kepedulian dan kepekaan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan toleransi. Nilai toleransi dapat diberikan dari sejak pendidikan dasar karena merupakan penanaman konsep, nilai atau nilai pemahaman awal kepada peserta didik (Fatonah, 2022).

Penerapan nilai toleransi merupakan strategi pendidikan yang diterapkan untuk terkhusus pada mata pelajaran PPKn dengan mengenalkan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada peserta didik seperti perbedaan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia sehingga proses belajar menjadi efektif dan mudah. Penerapan Nilai toleransi sekaligus melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu berjiwa sosial demokrat, humanis, dan pluralis (Pettalongi, 2013). Penerapan nilai toleransi sebagai bidang studi dan disiplin baru yang bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai karakter dalam pendidikan (Farida, 2022).

Situasi kekinian di Indonesia ada degradasi nilai yang memunculkan sikap intoleransi. Dalam masyarakat, salah satunya melalui media komunikasi yaitu berita palsu. Tanpa ada klarifikasi dan konfirmasi, maka berita palsu membuat jarak dan ada ruang untuk mencela antara satu kelompok dengan kelompok lain. Situasi ini menimbulkan intoleransi antar sesama warga negara karena cenderung menimbulkan rasisme (Sartika, Nasehudin, & Suniti, 2020; Gultom, 2022). Selain itu, beberapa kasus intoleransi di Indonesia ramai diberitakan, dampak yang paling terlihat adalah hilangnya kerukunan dalam umat beragama. Meskipun upaya menanamkan sikap toleransi telah dilakukan melalui kurikulum, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah mampu memperhatikan penanaman sikap toleransi, hal itu terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, budaya toleransi perlu dipertahankan dan dilestarikan serta dipraktekan kepada generasi muda, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang berkaitan dengan keberagaman, adat, sosial serta agama (Efendi, & Sa'diyah, 2020).

Upaya untuk mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya toleransi, maka perlu diinternalisasi kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya menghormati agar terbentuk warga negara yang memiliki wawasan global, tetapi tidak melupakan tradisi-tradisi lokal sebagai dasar utama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menandakan bahwa warga negara yang perspektif global yang mana harus senantiasa membina warga negara Indonesia yang loyal, berdedikasi, dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan bangsa dan negara sehingga warga negara senantiasa berpikir global, dan bertindak sesuai ajaran bangsa (Maarif, 2019). Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan aktivitas peserta didik dengan melakukan kajian terhadap nilai budaya toleransi dalam masyarakat, kemudian dipahami dan diinternalisasi kepada peserta didik sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Dalam budaya toleransi terkandung nilai-nilai yang bisa menanamkan rasa menghargai, dan merasakan aspek afeksi antar sesama warga negara (Hasnadi, 2019). Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas maka, penelitian ini berfokus pada judul yaitu "Penerapan Nilai Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek Kabupaten Karo".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Semiawan, 2010). Fokus penelitian ini adalah penerapan nilai toleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek, Kabupaten Karo. Maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti mengkaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui sumber yakni seluruh peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan melakukan konfirmasi kepada ahli dengan kompetensi yang sesuai dengan inti penelitian.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri Satu Atap 2 Merek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mendukung pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam penerapan nilai-nilai toleransi. SMP N Satu Atap 2 Merek adalah termasuk sekolah yang terletak pada kecamatan yang di daerah ini terdiri dari suka yang berbeda-beda. sehingga kampung atau daerah ini disebut dengan kampung si Pitu Huta yang artinya tujuh kampung maknanya terdiri dari banyak suku.

Dalam hal ini sekolah SMP N Satu Atap 2 Merek membuat kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik (Hayati, Nurhadi, & Zahro, 2021). Penanaman nilai toleransi pada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di SMP N Satu Atap 2 Merek yaitu: pertama, peserta didik setiap pagi diajak berdoa dan bergantian untuk memimpin doa baik Kristen, Islam dan Katholik peserta didik berdoa sesuai agamanya masing-masing. Kegiatan ini dapat menjadi penyemangat dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk belajar. Dan peserta didik akan menghargai setiap agama dan kepercayaan sesama peserta didik yang berbeda. Karenanya, penting bagi peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar agar meneguhkan semangat dan memperoleh ilmu yang bermanfaat (Lestika, Rofian, & Rahmawati, 2019; Novi, 2022).

Kedua, adanya kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi untuk mempersatukan mereka dalam keberagaman suku setiap peserta didik. Upaya menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap setiap budaya dan lagu-lagu daerah yang beraneka ragam. Ketiga, adanya kegiatan ekskul tari yang memperkenalkan tarian-tarian daerah. Dimana kegiatan ini adalah kegiatan menumbuhkan nilai-nilai kecintaan peserta didik mengenal budaya-budaya yang berbeda. Karena di daerah sekolah ini terkenal dengan tradisi budaya yang sangat erat antar masyarakat (Mazid, & Suharno, 2019). Di setiap daerah memiliki tradisi pesta adat yang sering disebut “Kerja Tahun” sehingga anak-anak sekolah sering menjadi penari-penari di pesta adat di setiap daerah. Pada saat pesta adat masyarakat yang di daerah yang satu akan mendatangi daerah yang melakukan pesta adat.

Upaya menerapkan nilai toleransi di sekolah bisa dikaitkan dengan konsep *the concept of peace* (Novitasari, 2021). Maksudnya yaitu membiarkan orang-orang hidup dalam kedamaian dan mempunyai keyakinan praktek hidup walaupun memiliki banyak perbedaan. Penjelasan ini diperoleh dari repon seorang narasumber di sekolah yang mengelola bidang kurikulum. Ia mengatakan, “salah satu wujud dari nilai-nilai budaya adat bisa menciptakan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah adalah adanya sikap yang saling menghormati, mengayomi, dan menghargai antara sesama peserta didik dan sikap kontribusi dalam diri untuk menghargai setiap perbedaan yang ada pada lingkungannya”. Hal tersebut tercermin dari aktivitas dan kehidupan di lingkungan sekolah. Adapun strategi yang dilakukan oleh SMP N Satu Atap 2 Merek dalam penanaman nilai-nilai budaya toleransi kepada peserta didiknya adalah dengan cara memberikan contoh dan konsep teladan yang baik dan bagus kepada seluruh peserta

didik. Selain itu, adanya kegiatan setiap akhir pekan yaitu bertepatan hari sabtu, yaitu di setiap hari tersebut seluruh anggota OSIS SMP N Satu Atap 2 Merek yang berpartisipasi dalam mewujudkan sikap saling menghargai antar sesama peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis data di atas, maka simpulan penelitian adalah pertama, penerapan nilai toleransi di SMP N Satu Atap 2 Merek ini dilakukan secara tersirat dengan dihubungkan lebih banyak dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan menyanyi berbangsa dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Kedua, nilai toleransi dari guru sering memberi contoh cara menyikapi perbedaan dengan selalu bersikap objektif dalam menilai, sehingga peserta didik dapat membuat ini sebagai contoh nyata dalam membangun hubungan sosial. Saat pandemi, pembelajaran dilakukan dengan metode penugasan. Ketiga, peserta didik-siswi mencari bahan keragaman materi seperti adat, suku atau melakukan tugas pada buku mandiri peserta didik dengan harapan dapat membangun kesadaran toleransi dalam diri. Upaya membangun sikap toleransi peserta didik sejak dini sehingga isu-isu perpecahan bisa diatasi. Nilai toleransi di Sekolah SMP N Satu Atap 2 Merek ini dapat ditingkatkan yang bermanfaat bagi setiap warga sekolah dimanapun berada.

Referensi

- Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(01), 29-35.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Farida, K. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim di Smp Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181-190.
- Gultom, A. F. (2022). Bahasa Rasis Pemimpin Universitas dalam Paradigma Historis Eddie Cole. *Metahumaniora*, 12(2).
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56-70.
- Hayati, I. I. N., Nurhadi, N., & Zahro, A. (2021). Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Toleransi untuk Peserta didik Kelas VIII SMP/MTS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1485-1488.
- Lestika, N., Rofian, R., & Rahmawati, I. (2019, October). Penerapan Pembiasaan Doa Bersama Sebagai Penanaman Nilai Karakter Toleransi Dan Sosial Di Sd Negeri Jatingaleh 01 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 90-98)*.
- Maarif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136-152.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72-85.
- Novi, N. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo: id. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 27-33.
- Novitasari, A. (2021). Penguatan Karakter Toleransi Dan Tanggung Jawab Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri Klandungan 3 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.

- Perwitasari, I., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi. *Journal of Edukasi Borneo*, 1(1), 1-9.
- Pettalongi, S. S. (2013). Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 54-64.
- Sartika, D., Nasehudin, N., & Suniti, S. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1).